

**ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL DENGAN  
KEBERADAAN PT. CITRA MAHKOTADI DESA  
BATAS NANGKA KABUPATEN MELAWI**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
MARIA MAGDALENA RIKA  
NIM. F1091151054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

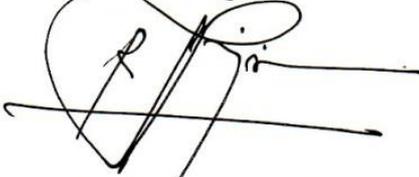
**ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL DENGAN  
KEBERADAAN PT. CITRA MAHKOTA DI DESA  
BATAS NANGKA KABUPATEN MELAWI**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**MARIA MAGDALENA RIKA  
NIM. F1091151026**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dr. Rustiyarso, M.Si  
NIP. 196008131987031004**

**Pembimbing II**



**Dr. Izhar Salim, M. Si  
NIP. 195606051987031002**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP. 1968031661994031014**

**Ketua Jurusan PIIS**



**Dr. Sulistyarini, M.Si  
NIP. 19651171990032001**

# ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL DENGAN KEBERADAAN PT. CITRA MAHKOTADI DESA BATAS NANGKA KABUPATEN MELAWI

**Maria Magdalena Rika, Rustiyarso, Izhar Salim**  
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak  
Email: [mariamagdalenarika16@gmail.com](mailto:mariamagdalenarika16@gmail.com)

## **Abstract**

*This thesis was entitled Analysis the Impact of Social Change with the Existence of PT. Citra Mahkota in the Nangka Batas Village Melawi Regency. The research method used was descriptive method with a form of qualitative research. Data collection was done by observation, interviews and documentation. Data sources used was primary and secondary data sources. The data obtained comes from documentation, observation and interviews. The results of this research proved that: There were positive and negative impacts of planned social changes in the past and present with the existence of PT. Citra Mahkota. The positive impact was previously in the Batas Nangka village, there was no connecting road to the village around and now there was a connecting road to the surrounding village. What used to be a very minimal community economy but at present the community's economy has increased. What used to be the working community as a shifting farmer was now switching they work in oil palm plantations, which had a negative effect because the work system of the community was more individual. The negative impact of unplanned social change was that the presence of oil palm plantations in the Batas Nangka village often suffers from drought due to oil palm trees that absorb a lot of water.*

**Keywords:** Analysis, Impacts of Social Change, PT. Citra Mahkota

## **PENDAHULUAN**

Perkebunan kelapa sawit, merupakan salah satu perkebunan yang mendominasi di daerah Kalimantan Barat terutama di Desa Batas Nangka Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi. Penggarapan lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Batas Nangka dimulai pada tahun 2011 kemudian masyarakat Desa Batas Nangka mulai aktif bekerja di perusahaan kelapa sawit pada tahun 2012.

Dengan keberadaan PT. Citra Mahkota di Desa Batas Nangka membawa dampak positif maupun dampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, dampak adalah pengaruh atau sesuatu yang memiliki akibat; benturan, yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan. Sejalan dengan pendapat Martono (2014:26-29)

dampak perubahan sosial memiliki dampak positif dan negatif yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, yaitu: pertama dampak positif: manusia semakin mudah dan cepat dalam menyelesaikan aktivitasnya. Jadi, Dampak positif dengan keberadaan PT. Citra Mahkota di wilayah Desa Batas Nangka yaitu masyarakat merasakan dan menikmati pembangunan infrastruktur jalan, jembatan dan juga lapangan voli yang dibangun oleh PT. Citra Mahkota tersebut dan pembangunan jalan tersebut dimanfaatkan oleh pemerintah desa untuk mempermudah pembangunan polindes, sehingga masyarakat bisa berobat dengan jarak yang tidak jauh. Dengan akses jalan tersebut, bahan-bahan bangunan desa dapat dikirim dari kota ke desa dengan mudah.

Sedangkan dampak negatif yang muncul dengan keberadaan PT. Citra Mahkota

di Desa Batas Nangka yaitu adanya perubahan sistem kerja masyarakat perubahan tersebut terkait dengan perbedaan antara dulu dan sekarang. Sejalan dengan pendapat Nanang Martono (2011:3) yang mengatakan perubahan sosial merupakan perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan atau perbedaan yang terjadi dengan membandingkan kondisi masa lalu dengan masa sekarang. Adapun perubahan yang nampak pada pada masa dahulu dan masasekarang dengan keberadaan PT. Citra Mahkota baik itu perubahan yang direncanakan maupun perubahan yang tidak direncanakan yang bersifat positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya PT. Citra Mahkota menimbulkan perubahan sistem kerja dan perubahan dalam bidang ekonomi.

Perubahan sistem kerja tersebut dapat dilihat ketika masyarakat bekerja sebagai karyawan PT Citra Mahkota, dimana pola pekerjaan karyawan ditentukan oleh perusahaan bagi karyawan inti, membuat masyarakat awalnya kesulitan dan canggung pada saat pertama kali bekerja. Masyarakat yang pada dahulunya bekerja sesuai dengan keinginannya yaitu terbiasa bekerja dengan bebas pada saat mengolah ladang kini pada masa sekarang harus bekerja menurut jadwal yang telah diatur oleh perusahaan PT. Citra Mahkota. Hal ini membuat masyarakat bekerja harus sesuai dengan jadwal kerja yang sudah ditetapkan oleh perusahaan sehingga masyarakat sulit untuk tolong menolong dan bergotong royong pada saat bekerja. hal tersebut berdampak pada hubungan sosial masyarakat dengan keberadaan PT. Citra Mahkota semakin berubahah budaya gotong royong, kerja sama dan tolong menolong sudah mulai memudar mereka mulai individual lebih mengutamakan kepentingannya masing-masing dan lebih memilih pekerjaan yang memiliki gaji/upah yaitu kerja di PT. Citra Mahkota sebagai karyawan biasa. Hal tersebut mengakibatkan tradisi saling kunjung mengunjung dalam masyarakat, semakin hari semakin berkurang.

Pada masa dahulu pendapatan ekonomi masyarakat relatif rendah ketika masyarakat bekerja sebagai masyarakat peladang

berpindah. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat adalah panen yang hanya dilakukan setahun sekali, dengan kondisi cuaca yang tidak stabil dan akses infrastruktur yang buruk. Dan pada masa sekarang dengan keberadaan PT. Citra Mahkota, kini masyarakat sudah mampu membangun rumah layak huni dan sudah mampu membiayai sekolah anak-anak mereka sampai keperguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang penelitian, yang didukung data peneliti melakukan analisis lebih dalam mengenai dampak Perubahan Sosial Dengan Keberadaan PT. Citra Mahkota di Desa Batas Nangka Kabupaten Melawi, maka dari itu peneliti melakukan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Dampak Perubahan Sosial Dengan Keberadaan PT. Citra Mahkota Di Desa Batas Nangka Kabupaten Melawi”.

Adapun masalah penelitian dalam penelitian ini adalah; Bagaimana dampak positif dan negatif perubahan sosial yang direncanakan dengan keberadaan PT. Citra Mahkotadi Desa Batas Nangka Kabupaten Melawi? Bagaimana dampak positif dan negatif perubahan yang tidak direncanakan dengan keberadaan PT. Citra Mahkota di Desa Batas Nangka Kabupaten Melawi?

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana dampak positif dan negatif perubahan sosial yang direncanakan dengan keberadaan PT. Citra Mahkotadi Desa Batas Nangka Kabupaten Melawi. Bagaimana dampak positif dan negatif perubahan yang tidak direncanakan dengan keberadaan PT. Citra Mahkota di Desa Batas Nangka Kabupaten Melawi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, presepsi, motivasi tindakan dan lain-lain, dengan jenis deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong 2012:6).

Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena objek penelitian penulis adalah perubahan sosial masyarakat yang dapat dijelaskan dengan bentuk kata-kata bukan angka-angka statistik seperti pada penelitian kuantitatif. Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena dengan penelitian ini mengungkapkan, menguraikan, dan memaparkan fakta-fakta berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan serta menggunakan pedoman wawancara dan data-data yang berhubungan dengan perubahan sosial masyarakat. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, penulis menggambarkan serta mendeskripsikan fakta yang ditemukan di lapangan tersebut dan membuat kesimpulan tentang hasil akhir dari seluruh temuan. Hasil akhir ini yang menjelaskan bagaimana Dampak Perubahan Sosial dengan Keberadaan PT. Citra Mahkota di Desa Batas Nangka Kabupaten Melawi.

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Batas Nangka Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi dan PT. Citra Mahkota.

Untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian (*Research Problem*) diperlukan instrument penelitian. Instrument pengumpulan data merupakan alat bantu yang ditetapkan dan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam hal ini instrument penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Sumber data penelitian, di mana data hasil penelitian di dapatkan melalui dua sumber data, yaitu terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari hasil wawancara yang di peroleh dari narasumber atau informan yang di anggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan peneliti yaitu tokoh masyarakat Desa terdiri dari kepala Desa dan kepala Dusun dan karyawan harian PT Citra Mahkota (pemanen) Sumber data primer ini adalah sumber yang diperoleh langsung oleh peneliti secara langsung melalui wawancara dengan informan. Adapun yang

menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ignasius Abang Sebagai Kepala Desa, Simon Nambi sebagai Kepala Dusun. Mujiono merupakan karyawan PT. Citra Mahkota sebagai pemanen dan Rambli juga sebagai karyawan PT. Citra Mahkota sebagai pemanen. Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang di ambil dari Desa Batas Nangka permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan tokoh masyarakat yang terdiri dari kepala Desa dan kepala Dusun. Dan karyawan PT. Citra Mahkota sebagai pemanen.

Teknik dan alat pengumpulan data. Teknik pengumpulan data, merupakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data mengenai masalah penelitian yang ingin dipecahkan; observasi Menurut Nasution (dalam Satori dan Komariah 2014:309) mengungkapkan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Margono (dalam Satori dan Komariah, 2014:105) berpendapat bahwa observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi yang dimaksud adalah peneliti akan melakukan pengamatan langsung dan tidak langsung tentang perubahan sosial. Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi langsung mengamati dan menggali data atau informasi dari tokoh masyarakat Desa Batas Nangka dan karyawan PT. Citra Mahkota.

Menurut Moleong (2013: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, wawancara yang dimaksud adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan tokoh

masyarakat Desa Batas Nangka dan karyawan PT. Citra Mahkota.

Menurut Basilius (2015: 121-122) metode dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menelusuri berbagai referensi historis dan actual yang berkaitan dengan fokus permasalahan sosial dan pendidikan yang teliti. Dokumentasi yang dilakukan untuk pengumpulan data, arsip, dokumentasi mengenai dampak perubahan sosial dengan keberadaan PT. Citra Mahkota.

Sedangkan alat pengumpulan data terdiri dari; panduan observasi, panduan wawancara, buku catatan dan arsip-arsip dan alat dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data dan verifikasi kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati "Analisis Dampak Perubahan sosial Dengan Keberadaan PT. Citra Mahkota Di Desa Batas Nangka". Observasi ini dilakukan kurang lebih selama 1 bulan yaitu dari tanggal 1 Mei sampai dengan 1 Juni 2019.

Adapun sub-sub masalah penelitian dalam penelitian ini adalah; Bagaimana dampak positif dan negatif perubahan sosial yang direncanakan dengan keberadaan PT. Citra Mahkota di Desa Batas Nangka Kabupaten Melawi. Bagaimana dampak positif dan negatif perubahan sosial yang tidak direncanakan dengan keberadaan PT. Citra Mahkota di Desa Batas Nangka Kabupaten Melawi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tentang "Dampak Perubahan Sosial Dengan Keberadaan PT. Citra Mahkota Di Desa Batas Nangka Kabupaten Melawi". Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali. Pada penelitian ini, peneliti melakukan berbagai tahap diantaranya tahap persetujuan, persiapan dalam pelaksanaannya serta tahap menyaring dan menyajikan data

supaya tidak melenceng dari fokus penelitian dan sasaran Dampak Perubahan Sosial Dengan Keberadaan PT. Citra Mahkota Di Desa Batas Nangka Kabupaten Melawi.

### **Observasi Pertama**

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Mei 2019 pukul 10.00-14.00 WIB di Desa Batas Nangka.

Peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan bagaimana dampak positif dan negatif perubahan sosial yang direncanakan dengan keberadaan PT. Citra Mahkota di Desa Batas Nangka Kabupaten Melawi. Adapun dampak positif yaitu terdapat pembangunan infrastruktur jalan yang mana jalan tersebut merupakan akses jalan penghubung dari Desa Batas Nangka ke Desa Sungai Sampuk. Dahulu sebelum adanya jalan darat tersebut akses menuju ke Desa Sungai sampuk hanya bisa melewati satu jalur yaitu jalur air yang ditempuh menggunakan motor air tetapi pada masa sekarang dengan keberadaan PT. Citra Mahkota sudah mengalami perubahan yang positif pihak PT. Citra Mahkota telah membangun jalan darat yang dapat terjangkau menuju Desa Sungai Sampuk.

Selanjutnya peneliti melihat terdapat pembangunan infrastruktur jembatan yang dibangun oleh PT. Citra Mahkota. Akses jembatan tersebut merupakan jembatan penghubung ke Dusun Natai Bunga. Dahulu pembangunan jembatan hanya menggunakan satu pohon besar yang mana jembatan tersebut tidak bisa dilewati oleh kendaraan apa pun hanya bisa dilewati oleh pejalan kaki. Namun dengan keberadaan PT. Citra Mahkota telah mengalami perubahan pembangunan jembatan sehingga bisa dilewati berbagai jenis kendaraan sehingga dapat mempermudah aktivitas masyarakat Desa Batas Nangka.

### **Observasi Kedua**

Observasi Kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Mei 2019 pukul 08.00-09.00 WIB di Desa Batas Nangka.

Peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan bagaimana dampak positif dan negatif perubahan sosial yang direncanakan dengan keberadaan PT. Citra Mahkota di Desa

Batas Nangka Kabupaten Melawi. Adapun dampak positif yaitu terdapat pembangunan lapangan voli yang dibangun oleh PT. Citra Mahkota. Dahulu sebelum PT. Citra Mahkota beroperasi di Desa Batas Nangka tidak ada lapangan voli masyarakat tidak pernah olahraga voli tetapi pada masa sekarang dengan keberadaan PT. Citra Mahkota kini telah dibangun lapangan voli oleh pihak perusahaan. Setiap sore jika tidak ada kegiatan lain masyarakat selalu olahraga voli.

Dampak positif selanjutnya terlihat adanya peningkatan ekonomi, dengan keberadaan PT. Citra Mahkota sehingga masyarakat Desa Batas Nangka kini sudah mampu membangun rumah layak huni dengan bangunan yang lebih kuat, besar dan permanen. Dahulu sebelum PT. Citra Mahkota beroperasi di Desa Batas Nangka masyarakat tidak mampu membangun rumah layak huni yang lebih kuat dan besar.

### **Observasi Ketiga**

Observasi ketiga dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 3 Mei 2019 pukul 11.00-11.00 WIB di Desa Batas Nangka dan kawasan PT. Citra Mahkota.

Peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan bagaimana dampak positif dan negatif perubahan sosial yang direncanakan dengan keberadaan PT. Citra Mahkota di Desa Batas Nangka Kabupaten Melawi. Adapun dampak negatif yaitu adanya perubahan sistem kerja dahulu dan sekarang yang dulunya sistem kerja masyarakat adalah petani ladang berpindah tetapi pada masa sekarang masyarakat beralih kerja di perkebunan kelapa sawit. Peralihan sistem kerja tersebut menyebabkan masyarakat lebih individual sistem kerja diperusahaan mereka hanya mengambil bagian kerja diri sendiri tidak ada gotong royong tidak seperti dahulu ketika kerja sebagai petani ladang berpindah yang mana masyarakat selalu bekerjasama dari membuka lahan sampai mereka panen pandai. Hal tersebut sudah tidak ada lagi karena budaya gotong royong sudah mulai dilupakan oleh masyarakat setempat.

### **Observasi Keempat**

Observasi keempat dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Mei 2019 pukul 08.00-10.00 WIB di kawasan PT. Citra Mahkota.

Peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan bagaimana dampak negatif perubahan sosial yang tidak direncanakan dengan keberadaan PT. Citra Mahkota di Desa Batas Nangka Kabupaten Melawi. Adapun dampak positif yaitu terlihat salah seorang karyawan PT. Citra Mahkota sedang mengangkut tandan sawit karena tidak mampu sendiri tiba-tiba salah seorang karyawan membantu untuk mendorong dari belakang walaupun tidak saling mengenal, karena kedua karyawan tersebut merupakan dari Desa yang berbeda dan etnis berbeda. Yang satunya dari Desa Batas Nangka dan yang satunya dari Desa Sungai Sampuk, yang satunya etnis dayak dan yang satunya etnis melayu.

Dan dampak negatifnya adalah terjadinya kekeringan akibat dari keberadaan perkebunan kelapa sawit yang membawa pengaruh negatif bagi masyarakat Desa Batas Nangka. Dahulu sebelum PT. Citra Mahkota beroperasi di Desa Batas Nangka tidak pernah terjadinya kekeringan bahkan sungai merupakan tempat masyarakat mengambil pasokan air bersih. Tetapi sekarang dengan keberadaan PT. Citra Mahkota kini terjadi kekeringan dan air menjadi tidak jernih akibat dari pohon sawit yang dapat menyerap air sehingga terjadinya kekeringan dan masyarakat pun tidak pernah mengambil air ke sungai lagi karena air sungai sudah tidak bisa dikonsumsi oleh masyarakat Desa Batas Nangka.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh peneliti mulai dari tanggal 1 Mei 2019 sampai dengan tanggal 1 Juni 2019 mengenai Analisis Dampak Perubahan Sosial Dengan Keberadaan PT. Citra Mahkota Di Desa Batas Nangka Kabupaten Melawi, maka selanjutnya akan dibahas satu persatu sesuai dengan sub masalah yakni sebagai berikut:

### **Dampak Positif dan Negatif Perubahan Sosial Yang Direncanakan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak empat kali oleh peneliti mengenai dampak positif dan negatif perubahan sosial yang direncanakan dengan keberadaan PT. Citra Mahkota di Desa Batas Nangka dapat dikatakan bahwa dengan keberadaan PT. Citra Mahkota kini telah membawa dampak perubahan baik bersifat positif maupun negatif dalam kehidupan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Martono (2014:26-29) dampak perubahan sosial memiliki dampak positif dan negatif yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, yaitu: pertama dampak positif: manusia semakin mudah dan cepat dalam menyelesaikan aktivitasnya.

Adapun dampak positif perubahan sosial yang direncanakan terlihat ketika pihak PT. Citra Mahkota memberikan pembangunan infrastruktur seperti jalan dan jembatan kepada masyarakat. Hal tersebut sudah direncanakan dan disetujui oleh masyarakat dan pihak perusahaan jika PT. Citra Mahkota beroperasi di Desa Batas Nangka maka dari pihak perusahaan harus membangun infrastruktur jalan dan jembatan di Desa Batas Nangka. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Herabudin (2015:532-233) yang mengatakan perubahan yang direncanakan adalah perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan oleh pihak-pihak yang mengadakan suatu perubahan dalam masyarakat. Jadi dahulu sebelum PT. Citra Mahkota beroperasi di Desa Batas Nangka kondisi pembangunan infrastruktur jalan yang rusak sehingga menyebabkan masyarakat tidak bisa terjangkau ke kecamatan maupun kabupaten melewati jalan darat. Masyarakat Desa Batas Nangka hanya bisa melewati jalur air yang menggunakan motor air dengan jarak tempuh yang jauh sekitar 2 jam dalam perjalanan. Jika dibandingkan dengan melewati jalan darat hanya 30 menit saja. Pada masa sekarang dengan keberadaan PT. Citra Mahkota kini sudah mempermudah pekerjaan dan aktivitas masyarakat untuk terjangkau kemana-mana termasuk ke kecamatan maupun kabupaten.

Dan juga dampak positif perubahan sosial yang direncanakan dengan keberadaan PT Citra Mahkota terlihat pada pembangunan lapangan volly yang dibangun oleh PT. Citra

Mahkota. Dahulu di Desa Batas Nangka tidak ada lapangan volly sehingga masyarakat tidak pernah olahraga volly. Tetapi sekarang dengan keberadaan PT. Citra Mahkota kini telah dibangun lapangan olahraga volly oleh pihak perusahaan. Jika tidak ada kegiatan diwaktu sore hari masyarakat yang bisa olahraga volly langsung bergegas ke lapangan untuk olahraga volly bersama.

Perubahan positif selanjutnya dengan keberadaan PT. Citra Mahkota dilihat dari keadaan ekonomi masyarakat kini sudah meningkat jika dibandingkan pada saat masyarakat kerja sebagai petani ladang berpindah. Dahulu pendapatan ekonomi masyarakat sangat minim sekali karena masyarakat hanya mengharapkan hasil ladang ditambah dengan keadaan jalan yang rusak menyebabkan masyarakat tidak bisa pergi jualan ke kecamatan jika lewat jalur air yang jarak tempuh sangat jauh dan biaya naik motor air yang sangat mahal membuat masyarakat malas untuk pergi jualan ke kecamatan kebutuhan hari-hari masyarakat hanya mengharap dari hasil ladang saja.

Dengan keberadaan PT. Citra Mahkota pada saat ini ekonomi masyarakat sudah mengalami perubahan. Peningkatan perekonomian masyarakat yang bekerja sebagai karyawan PT. Citra Mahkota telah mengakibatkan pendidikan masyarakat cenderung meningkat karena masyarakat sudah mampu membiayai sekolah anak-anak mereka. Sebelum ada PT. Citra Mahkota rata-rata pendidikan tamatan SD (Sekolah Dasar) bahkan masyarakat yang tidak sekolah. Namun setelah masyarakat kerja di PT. Citra Mahkota, sekarang masyarakat banyak yang berpendidikan lulusan sekolah menengah atas, bahkan generasi mud kini mulai menginjak ke perguruan tinggi. Selain dibidang pendidikan peningkatan perekonomian masyarakat telah mempermudah masyarakat untuk membangun rumah yang kuat, besar dan layak untuk dihuni.

Ada pun dampak negatif dengan keberadaan PT. Citra Mahkota terlihat pada perubahan sistem kerja dahulu dan sekarang. Sistem kerja dahulu sewaktu masyarakat kerja sebagai petani ladang

berpindah waktu kerja masyarakat sendiri yang menentukan. Dan juga sistem kerja masyarakat dari membuka lahan sampai panen padi masyarakat selalu melakukan gotong royong walaupun tidak ada gaji masyarakat tetapi budaya gotong royong masyarakat sangat kuat. Dengan keberadaan PT. Citra sistem kerja masyarakat diatur oleh pihak perusahaan dan terjadwal. Sistem kerja masyarakat lebih individu mereka hanya mengambil bagian kerja mereka masing-masing hal tersebut menyebabkan budaya gotong royong semakin hari semakin menurun di Desa Batas Nangka. Karena mereka sibuk dengan dengan aktivitas mereka yaitu kerja di PT. Citra Mahkota.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dampak perubahan sosial dengan keberadaan PT. Citra Mahkota di Desa Batas Nangka Kabupaten Melawi, dapat ditarik kesimpulan umum yaitu bahwa: terdapat dampak perubahan sosial yang positif dan negatif dengan keberadaan PT. Citra Mahkota di Desa Batas Nangka. Sedangkan kesimpulan berdasarkan sub-sub masalah peneliti menyampaikan sebagai berikut: Dampak positif dan negatif perubahan sosial yang direncanakan dengan keberadaan PT. Citra Mahkota di Desa Batas Nangka. Adapun dampak positif yaitu terlihat ketika pihak perusahaan telah berjanji kepada masyarakat Desa Batas Nangka bahwa dengan keberadaan PT. Citra akan pihak perusahaan akan memberikan pembangunan seperti jalan dan jembatan. Selanjutnya dilihat dari ekonomi masyarakat kini telah mengalami peningkatan sehingga menyebabkan masyarakat mampu membangun rumah layak huni dan mampu membiayai pendidikan anak mereka sampai ke perguruan tinggi. Adapun dampak negatif dari perubahan yang direncanakan adalah adanya perubahan sistem kerja dahulu dan sekarang. Sistem kerja pada masa dahulu sistem gotong royong masyarakat sangat kuat Sistem kerja pada masa sekarang menyebabkan aktivitas gotong royong di Desa sudah mulai dilupakan oleh masyarakat. Adapun dampak positif dan negatif perubahan yang tidak

direncanakan dahulu dan sekarang. Dampak positifnya yaitu terlihat salah seorang karyawan PT. Citra Mahkota sedang mengangkut tandan sawit dikarena tidak mampu sendiri tiba-tiba salah seorang karyawan membantu untuk mendorong dari belakang walaupun tidak saling mengenal, karena kedua karyawan tersebut merupakan dari Desa yang berbeda dan etnis yang berbeda. Yang satunya dari Desa Batas Nangka dan yang satunya dari Desa Sungai Sampuk, yang satunya etnis dayak dan yang satunya etnis melayu. Dampak negatif yaitu perubahan kondisi alam yang dulunya tidak pernah terjadinya kekeringan sekarang dengan keberadaan PT. Citra Mahkota kini sering terjadi kekeringan akibat dari pohon kelapa sawit yang banyak meresap air.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: Untuk pimpinan perusahaan PT. Citra Mahkota, sebaiknya memberikan pembangunan yang tidak ada di Desa seperti membangun gedung SMA yang diperlukan di Desa Batas Nangka. Untuk pimpinan perusahaan PT. Citra Mahkota, sebaiknya memberikan pembangunan yang dibutuhkan di Desa Batas Nangka seperti pembangunan pembangkit listrik tenaga negara (PLN).

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Basilius. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herabudin. (2015). *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Lexy, Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lexy, Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Martono, Nanang. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Martono, Nanang. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial Presfektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Satori, Dja'man dan Aan Komariah. (2013).  
Metode Penelitian Kualitatif.  
Bandung: Alfabeta